

## Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Djuriah Br Manjorang

SMK SW Ris Maduma Sumbul, Indonesia

Email: [djuriahsimanjorang04@gmail.com](mailto:djuriahsimanjorang04@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pengajaran PAI di Sekolah Dasar merupakan langkah penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan memiliki landasan moral yang kuat. Melalui pembelajaran yang efektif, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan sejak dini, sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian siswa. Upaya peningkatan kualitas pengajaran ini memerlukan sinergi antara guru, kurikulum, media pembelajaran, teknologi, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: Pengajaran, PAI, SD

### ABSTRACT

*This study aims to analyze how to improve the quality of PAI teaching in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that improving the quality of PAI teaching in elementary schools is an important step to form a young generation with Islamic character, noble character, and a strong moral foundation. Through effective learning, Islamic values can be instilled from an early age, so that they become an integral part of the student's personality. This effort to improve the quality of teaching requires synergy between teachers, curriculum, learning media, technology, and the involvement of parents and the community.*

*Keywords: Teaching, PAI, Elementary*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran PAI menjadi fondasi utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika kepada anak-anak. Pendidikan ini bertujuan mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang mendalam, yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan.

Namun, pendidikan agama di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Kurikulum yang terlalu padat, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, dan keterbatasan fasilitas sering kali menjadi hambatan utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI sangatlah penting agar dapat relevan dengan kebutuhan siswa dan menarik minat mereka (Ismail & Sulaiman, 2023).

Sekolah Dasar merupakan masa kritis dalam membentuk karakter anak-anak. Pada tahap ini, mereka mulai menyerap nilai-nilai yang diajarkan, termasuk nilai-nilai agama. Jika pendidikan agama tidak disampaikan secara efektif, anak-anak bisa kehilangan kesempatan untuk memahami dan menghayati ajaran agama secara mendalam. Oleh karena itu, pengajaran yang berkualitas menjadi kebutuhan mendesak.

Guru PAI memegang peranan sentral dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Mereka bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi, kreativitas, dan dedikasi guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama, sehingga penting untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugas ini (Napitupulu et al. 2021).

Pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif sangat berperan dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Metode-metode seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga merasa terlibat secara langsung.

Selain itu, media pembelajaran yang menarik dan relevan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi PAI. Di era digital seperti sekarang, penggunaan media seperti video, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran online dapat meningkatkan antusiasme siswa (Nigsih et al, 2024). Media ini tidak hanya memberikan variasi dalam pengajaran, tetapi juga membantu siswa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung pendidikan agama di sekolah. Pembelajaran yang efektif tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah; sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan. Dengan bekerja sama, semua pihak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Evaluasi kurikulum PAI secara berkala juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penyesuaian materi dengan konteks kehidupan sehari-hari anak-anak akan membantu mereka memahami ajaran agama secara aplikatif dan kontekstual. Hal ini juga akan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran.

Penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber digital, seperti video edukasi, simulasi interaktif, dan kuis online, untuk menciptakan

pembelajaran yang menarik. Teknologi ini juga membantu siswa mengakses materi kapan saja, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas di ruang kelas (Ridiana et al, 2024).

Pendidikan Agama Islam juga harus menekankan penguatan nilai-nilai akhlak. Tujuan utama pembelajaran ini adalah menanamkan nilai-nilai mulia dalam diri siswa agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai Islam dapat menjadi bagian dari identitas siswa yang mereka bawa hingga dewasa.

Guru juga memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pelatihan ini dapat membantu guru mempelajari metode-metode terbaru dalam pengajaran PAI dan memperkuat kompetensi mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif (Ridiana et al, 2024).

Meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah investasi penting dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan beriman. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan agama dapat menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Usaha ini tidak hanya menciptakan individu yang unggul, tetapi juga masyarakat yang memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka, yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur relevan. Studi pustaka melibatkan penelaahan dokumen seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan praktik terbaik yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan agama, serta menggali pemikiran dari para ahli sebagai landasan teoretis.

Dalam prosesnya, sumber-sumber literatur dipilih secara kritis berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh diorganisasikan, dibandingkan, dan disintesis untuk mengungkapkan temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan studi pustaka, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memberikan wawasan teoretis tetapi juga menyajikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengajaran PAI di Sekolah Dasar**

Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti akhlak mulia, keimanan, dan ibadah, yang menjadi landasan bagi mereka dalam menjalani kehidupan. Mengingat usia Sekolah Dasar adalah masa awal pembentukan karakter, pengajaran PAI perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Sanga et al, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam pengajaran PAI adalah menarik minat siswa untuk mempelajari materi agama. Anak-anak pada usia Sekolah Dasar cenderung

lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan melibatkan aktivitas fisik maupun kreatif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi, dapat menjadi alternatif untuk membuat siswa lebih aktif dan antusias.

Selain metode pengajaran, keberadaan media pembelajaran yang relevan juga menjadi faktor penting dalam pengajaran PAI. Di era teknologi saat ini, penggunaan media seperti video, animasi, atau aplikasi pembelajaran berbasis digital dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini juga memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan (Kartika et al, 2023).

Guru PAI memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kompetensi, dedikasi, dan kreativitas guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Guru yang mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menarik perhatian siswa.

Evaluasi kurikulum juga menjadi aspek penting dalam pengajaran PAI. Materi yang diajarkan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang kontekstual dan aplikatif akan membantu siswa memahami bahwa ajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penguatan akhlak menjadi salah satu tujuan utama pengajaran PAI di Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi bagian dari kebiasaan mereka yang akan terus terbawa hingga dewasa, sehingga mampu menciptakan individu yang berkarakter dan bermoral (Kartika & Saepuddin, 2024).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi elemen penting dalam mendukung pengajaran PAI di Sekolah Dasar. Pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan keluarga dan komunitas. Dengan sinergi ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif, karena siswa mendapatkan penguatan nilai-nilai agama dari berbagai pihak.

Teknologi informasi dapat menjadi alat pendukung yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan platform online, aplikasi interaktif, dan materi digital untuk memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas saja.

Motivasi siswa juga perlu diperhatikan dalam pengajaran PAI. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap ajaran Islam. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan memberikan penghargaan atau pengakuan atas usaha mereka dalam belajar, sehingga siswa merasa diapresiasi dan lebih semangat untuk belajar (Muslim et al, 2024).

Dengan pendekatan yang tepat, pengajaran PAI di Sekolah Dasar dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang memiliki keimanan kuat, akhlak mulia, dan wawasan luas. Investasi dalam pendidikan agama ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **2. Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran PAI di Sekolah Dasar**

Meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar adalah langkah strategis untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual. Pengajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Oleh karena itu, pengajaran ini harus terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta tantangan zaman.

Salah satu upaya utama yang dapat dilakukan adalah memperkuat kompetensi guru PAI. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala, guru dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terkini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan yang efektif untuk memahami kebutuhan siswa. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna (Manizar, 2017).

Metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, permainan edukatif, atau diskusi kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep agama secara mendalam, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran modern juga dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pengajaran PAI. Dalam era digital, media seperti video, animasi, aplikasi interaktif, atau platform pembelajaran online mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis (Manizar, 2017). Media ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi kurikulum PAI secara berkala merupakan langkah penting lainnya. Kurikulum harus dirancang untuk relevan dengan konteks kekinian, serta mampu menjawab tantangan global tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai Islam. Materi pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual akan memudahkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata.

Keterlibatan orang tua dan komunitas juga diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pengajaran PAI. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Misalnya, orang tua dapat membantu siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai agama di rumah, sedangkan komunitas dapat mendukung dengan program-program berbasis keagamaan di lingkungan sekitar (Suradi, 2018).

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi peluang besar dalam mendukung pengajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik, mengadakan pembelajaran daring, atau memberikan akses kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui platform digital. Teknologi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih luas antara guru, siswa, dan orang tua.

Selain itu, penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Guru dapat memberikan penghargaan, pengakuan, atau memberikan tantangan menarik kepada siswa untuk mendorong mereka lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih antusias untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Peningkatan fasilitas pendukung di sekolah juga berperan besar dalam mendukung kualitas pengajaran PAI. Misalnya, menyediakan perpustakaan dengan buku-buku keagamaan yang menarik, ruang kelas yang mendukung pembelajaran

aktif, atau fasilitas teknologi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Dengan menggabungkan berbagai upaya ini, kualitas pengajaran PAI di Sekolah Dasar dapat ditingkatkan secara signifikan. Upaya ini bukan hanya menciptakan individu yang memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam. Keberhasilan pendidikan agama di Sekolah Dasar adalah fondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan bermoral.

### **3. Tantangan dan Peluang Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Namun, proses pembelajaran ini tidak lepas dari tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara teori dan praktik. Sering kali, materi PAI disampaikan secara teoretis tanpa diiringi dengan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Ismail & Sulaiman, 2023).

Keterbatasan kompetensi guru juga menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran PAI. Tidak semua guru PAI memiliki kemampuan pedagogis dan metodologis yang memadai untuk mengajar secara efektif. Dalam beberapa kasus, guru kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran agama. Oleh karena itu, pelatihan profesional bagi guru PAI menjadi kebutuhan mendesak.

Selain itu, minimnya media pembelajaran yang relevan juga menjadi kendala. Di era digital saat ini, siswa lebih tertarik pada teknologi dan media interaktif. Namun, ketersediaan media pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi masih terbatas. Guru sering kali mengandalkan materi konvensional seperti buku teks, yang kurang menarik bagi siswa. Padahal, media yang menarik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Konteks kehidupan siswa yang beragam juga menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI. Siswa datang dari latar belakang keluarga, budaya, dan lingkungan yang berbeda-beda. Perbedaan ini memengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, yang tidak selalu mudah dilakukan (Ismail & Sulaiman, 2023).

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Salah satu peluang utama adalah perkembangan teknologi informasi yang pesat. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media pembelajaran yang interaktif, seperti aplikasi, video animasi, atau platform pembelajaran daring. Penggunaan teknologi memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan fleksibel.

Dukungan kurikulum yang semakin adaptif juga menjadi peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan tematik dan kontekstual memungkinkan siswa memahami ajaran Islam dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan relevan bagi siswa.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga merupakan peluang besar dalam mendukung pembelajaran PAI. Ketika keluarga dan komunitas aktif berperan dalam memberikan penguatan nilai-nilai agama, siswa akan mendapatkan lingkungan belajar

yang konsisten antara sekolah, rumah, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami.

Peluang lainnya adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini memberikan ruang yang lebih besar bagi pembelajaran PAI untuk diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pendidikan di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memperkuat fondasi moral siswa sejak usia dini.

Kemauan guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya juga menjadi peluang yang signifikan. Dengan adanya pelatihan dan seminar, guru PAI dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terkini dan strategi yang lebih efektif. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran yang inspiratif dan bermakna bagi siswa (Ningsih et al, 2024).

Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dapat menjadi lebih berkualitas dan relevan. Tantangan harus dilihat sebagai motivasi untuk terus berinovasi, sementara peluang harus dimaksimalkan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang kuat pada generasi muda. Upaya ini akan menghasilkan generasi yang berkarakter, bermoral, dan mampu menjalani kehidupan dengan landasan nilai-nilai Islam.

### **KESIMPULAN**

Meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar merupakan langkah penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan memiliki landasan moral yang kuat. Melalui pembelajaran yang efektif, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan sejak dini, sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian siswa. Upaya peningkatan kualitas pengajaran ini memerlukan sinergi antara guru, kurikulum, media pembelajaran, teknologi, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif, pembelajaran PAI tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa tetapi juga menarik minat mereka untuk belajar.

Keberhasilan peningkatan kualitas pengajaran PAI sangat bergantung pada komitmen bersama semua pihak yang terlibat. Guru perlu diberikan dukungan dalam bentuk pelatihan profesional dan akses ke sumber belajar yang modern. Sementara itu, kurikulum yang adaptif dan penggunaan teknologi dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang secara maksimal, pembelajaran PAI dapat menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ismail, S., & Sulaiman, W. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399-10408.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 147-160.
- Kartika, I., & Saepudin, S. (2024). Strategi pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 88-103.

- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 251-278.
- Muslim, K., Aziz, N., Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2024). Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 416-423.
- Napitupulu, D. S., Mahariah, M., & Rambe, N. D. (2021). Pendidikan Islam pada Masyarakat Pedagang (Analisis Minat Pedagang Muslim Terhadap Lembaga Pendidikan Islam). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 78-87.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23-37.
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342-350.
- Sanga, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16066-16072.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13-29.